
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Cilokaq* dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air (Studi di SMAN 1 Praya Timur)

Maharani^{1*}, Yuliatin¹, Bagdawansyah Alqadri¹, Muh. Zubair¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: maharanimujur@gmail.com

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: December 21th, 2023

Accepted: January 18th, 2024

Abstract: Pendidikan karakter khususnya karakter cinta tanah air terutama di sekolah menjadi sangat penting keberadaannya di tengah perkembangan arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yang meliputi mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Sugiyono yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur terdapat beberapa aspek yang berorientasi pada karakter cinta tanah air yaitu, kegiatan menyanyikan lagu daerah, menggunakan busana daerah, dan memainkan musik tradisional. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: (1) kompetensi pelatih, (2) dukungan pendidik, (3) ketersediaan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler *cilokaq*, (4) ketersediaan fasilitas alat kesenian, (5) partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *cilokaq*, dan (6) dukungan orang tua. Sementara faktor penghambat yaitu (1) tidak ada panduan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* yang dibuat secara khusus. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur dapat diwujudkan melalui menyanyikan lagu daerah Sasak yang berorientasi pada karakter cinta tanah air, penggunaan busana daerah suku Sasak, dan permainan alat musik tradisional suku Sasak *cilokaq*.

Keywords: Ekstrakurikuler *Cilokaq*, Karakter Cinta Tanah Air, Siswa, SMAN 1 Praya Timur.

PENDAHULUAN

Untuk memperkuat karakter bangsa, telah dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan Perpres tersebut pada Pasal 1 angka 1 menjelaskan bahwa "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)".

Dikeluarkannya peraturan presiden tersebut melihat keadaan generasi muda saat ini yang mulai mengalami degradasi karakter bangsa. Presiden Joko Widodo mengatakan, "budaya asing telah masuk ke Indonesia secara besar-besaran. Infiltrasi budaya (asing) sudah masuk ke gang-gang kita" (Januaris, F. 2017, 12 Agustus). Pernyataan tersebut melihat budaya asing yang masuk ke Indonesia salah satunya demam K-Pop di kalangan remaja termasuk pelajar. Dikhawatirkan jika hal ini terus terjadi, generasi muda akan lebih mencintai budaya asing daripada budayanya sendiri.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 Pasal 2 ayat (2) teridentifikasi 18

nilai karakter yang berasal dari nilai-nilai Pancasila sebagaimana dijelaskan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Mencermati 18 nilai karakter tersebut salah satu karakter positif yang perlu dikembangkan adalah karakter cinta tanah air. Menurut Rillah (2022), cinta tanah air merupakan sebuah karakter atau sikap yang mencintai negara kelahirannya dengan rasa bangga terhadap negaranya dengan mencintai sepenuh raga dan jiwanya. Berdasarkan pendapat tersebut karakter cinta tanah air sangat penting dalam rangka membangun generasi muda yang mampu menyikapi berbagai permasalahan seiring perkembangan zaman yang tidak selamanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif, dengan memiliki karakter cinta tanah air generasi muda dapat membela, menjaga dan melindungi tanah airnya sendiri.

Pendidikan karakter khususnya karakter cinta tanah air menjadi sangat penting keberadaannya terlebih di tengah perkembangan globalisasi diikuti dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih yang memudahkan semua kalangan untuk mengakses berbagai informasi melalui internet dan media sosial sehingga budaya asing termasuk K-Pop dengan mudah masuk di kalangan remaja. Tiktok menobatkan Indonesia sebagai negara yang menghasilkan konten (Korean Pop) K-Pop paling banyak di dunia dengan presentase 16,4%. Angka tersebut lebih banyak dari Filipina di 13,5%, Amerika Serikat di 8,7% (Novianti, D. 2021, 14 November). Data tersebut menunjukkan bahwa budaya asing telah masuk secara besar-besaran di Indonesia. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Suwanda (2018), bahwa budaya asing telah masuk di kalangan pelajar sebagaimana penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Krian menunjukkan persentase peserta didik yang menyukai budaya Korea (K-Pop). Sebanyak 59% suka lagu Korea, 28% menyukai fashion Korea, 34% menggunakan menggunakan bahasa Korea saat berbicara dengan teman. Data tersebut menunjukkan

pengaruh budaya asing sudah merambah sangat luas di Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan kawasan wisata dunia.

Lombok Tengah sebagai kawasan wisata dunia yaitu Kuta Mandalika memiliki beragam keistimewaan seperti pesona pantai yang menawan, panorama laut yang indah, dan wisata budaya khas suku Sasak. Keindahan wisata Kuta Mandalika juga disempurnakan dengan hadirnya Sirkuit Internasional Pertamina Mandalika, yang memungkinkan banyak wisatawan mancanegara berdatangan ke wilayah ini. Dinas Pariwisata Lombok Tengah mencatat, wisatawan yang datang ke Lombok Tengah sepanjang tahun 2022 sebanyak 68.000 pengunjung (Saputra, N. 2023, 4 Januari). Berdasarkan data tersebut Lombok Tengah sebagai kawasan wisata dunia sangat dimungkinkan masuknya budaya asing ke wilayah ini. Masuknya budaya asing secara langsung melalui wisatawan asing atau secara tidak langsung melalui dunia maya lambat laun akan menggerus karakter bangsa Indonesia seperti hilangnya rasa bangga terhadap identitas bangsa Indonesia dan kekayaan budaya yang dimiliki sehingga lebih mencintai budaya bangsa lain. Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian semua pihak tidak terkecuali institusi pendidikan dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah tidak menjadi mata pelajaran tersendiri namun terintegrasi pada beberapa kegiatan sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 6 ayat (1) bahwa “Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: a. Intrakurikuler; b. Kokurikuler; dan c. Ekstrakurikuler”. Berdasarkan ketentuan pasal tersebut penguatan pendidikan karakter selain terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler melalui mata pelajaran yang ada, juga terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler.

Amanat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 juga ditegaskan pada Pasal 1 ayat (9) yang menegaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal”. Berdasarkan ketentuan tersebut kegiatan

ekstrakurikuler tidak hanya dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik tetapi dapat menjadi sarana penguatan karakter peserta didik. Upaya penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di semua jalur dan jenjang pendidikan, tidak terkecuali di jenjang pendidikan sekolah menengah termasuk di dalamnya yaitu di SMAN 1 Praya Timur. SMAN 1 Praya Timur merupakan sekolah menengah yang terletak di Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki cara unik dalam memperkuat karakter cinta tanah air, yaitu dengan memanfaatkan jenis musik tradisional suku Sasak sebagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu musik *cilokaq*. Menurut Yaqien (2021) *Cilokaq* merupakan permainan alat musik berupa gambus, gendang, jidur/bedug, suling, rincik/reneck, gong, biola yang diiringi dengan lagu daerah suku Sasak yang penuh makna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur (Bapak Sanusi) pada hari Sabtu, 18 Juli 2023 bahwa "melalui ekstrakurikuler *cilokaq* yang ditampilkan pada kegiatan sabtu budaya dan hari-hari besar nasional, kita bisa memperkenalkan kesenian tradisional suku Sasak, melalui kegiatan ini siswa akan memperoleh pengetahuan, tumbuh perasaan senang, dan bangga terhadap kekayaan budaya yang kita miliki, termasuk dalam rangka penguatan karakter cinta tanah air". Dari wawancara tersebut penguatan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan memperkenalkan kekayaan budaya bangsa, salah satunya musik *cilokaq* dengan ciri khas dari syair lagunya yang mengandung arti mendalam termasuk ajaran menjaga budaya yang menjadi identitas bangsa khususnya masyarakat suku Sasak, sehingga muncul rasa bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki yang akan melahirkan cinta tanah air. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Cilokaq* Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air: (Studi di SMAN 1 Praya Timur)".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif,

yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian berupa data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dan dokumentasi di SMAN 1 Praya Timur yang telah dianalisis termasuk data awal dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan pelatih ekstrakurikuler *cilokaq*. Hasil Pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Dokumentasi dan Wawancara, dan dengan melalui proses teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Cilokaq* dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air di SMAN 1 Praya Timur

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sebagai bagian dari pembelajaran berbasis budaya di sekolah. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur diwujudkan dalam berbagai aspek yaitu: (1) Menyanyikan lagu daerah sasak, (2) Menggunakan busana adat sasak, (3) Permainan musik daerah. Adapun aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(1) Menyanyikan lagu daerah

Lagu daerah yang dinyanyikan dalam kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* adalah lagu Sasak. Menyanyikan lagu daerah merupakan salah satu bentuk pelestarian lagu daerah khususnya lagu daerah suku Sasak. Pengenalan terhadap lagu Sasak kepada peserta didik bertujuan untuk membangun karakter cinta tanah air. Melalui pengenalan lagu daerah Sasak ini siswa akan mengetahui dan lebih mengenal lagu daerah yang dimiliki yang selanjutnya dapat membangun rasa bangga dan cinta terhadap lagu daerah Sasak yang merupakan salah satu bentuk karakter cinta tanah air.

Lagu Sasak yang dinyanyikan terdapat syair lagu yang di dalamnya mengandung pesan untuk mencintai tanah air. Terkait syair lagu yang dinyanyikan pada kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dikatakan demikian, karena mengingat nilai-nilai yang terkandung di dalam syair lagu *cilokaq* tersebut yang sebagian besar adalah nilai-nilai luhur. Hal itu ditambah lagi dengan tradisi kesastraan yang tidak lepas dari musik yang mengiringinya. Artinya, nilai-nilai yang terkandung di dalam syair lagu tersebut dilantunkan dengan iringan musik *cilokaq*. Dengan lantunan syair dan musik tersebut, nilai-nilai yang terkandung di dalam syair tersebut akan mudah meresap atau paling tidak secara

terus menerus didengarkan. Lambat laun dengan proses tersebut, makna yang terkandung di dalamnya akan dihayati dan diresapi, yang pada akhirnya akan menjadi karakter yang terbentuk di dalam setiap pribadi pemilik atau penikmat tradisi kesastraan tersebut (Shubhi, 2022). Oleh karena itu menyanyikan lagu daerah Sasak pada kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dijadikan sebagai wadah untuk menanamkan karakter cinta tanah air siswa, sebagaimana penjelasan di atas dalam syair lagu yang dinyanyikan mengandung pesan-pesan untuk mencintai tanah air salah satunya pada syair lagu yang berjudul 'kute mandalike'. Berikut syair lagu 'Kute Mandalike'.



Gambar 1. Syair lagu Kute Mandalike
Sumber: Buku lirik lagu Sasak Ciptaan Mulidi Sanusi

Lagu 'Kute Mandalike' ini diciptakan oleh bapak Mulidi Sanusi selaku pelatih ekstrakurikuler *cilokaq* SMAN 1 Praya Timur pada tahun 2023 dan dinyanyikan pada ekstrakurikuler *cilokaq*. Dalam penggalan syair lagu tersebut menceritakan tentang keindahan Kuta Mandalika dan mengajak semua orang untuk mendatangi Kuta Mandalika. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sangat kaya akan tempat wisata yang sangat indah dan Kuta Mandalika merupakan salah satu dari sekian banyak tempat wisata yang indah di Indonesia. Pada penggalan syair lagu selanjutnya menceritakan tentang legenda Putri Mandalike. Putri Mandalike merupakan cerita rakyat yang sangat populer di masyarakat suku Sasak. Melalui penggalan lagu ini siswa akan lebih mengenal kekayaan budaya yang dimiliki, yang dapat mendorong tumbuhnya rasa bangga terhadap kekayaan alam dan kekayaan budaya Indonesia yang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan karakter cinta tanah air.

Menyanyikan lagu daerah dalam kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai lagu daerah kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi budaya lokal di lingkungan sekolah dengan harapan dapat mendorong peserta didik untuk lebih menyukai dan mengenal lagu daerahnya. Melalui kegiatan apresiasi kesenian Indonesia, seseorang dapat lebih mengenal dan menghargai budaya bangsa sendiri (Fatria & Husna, 2019). Menurut Rillah (2022) salah satu indikator karakter cinta tanah air adalah mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia dan menyayangi keragaman budaya dan seni Indonesia. Menghargai budaya bangsa sendiri merupakan salah satu hal penting yang harus ditanamkan kepada siswa untuk membangun karakter cinta tanah air salah satunya melalui kegiatan menyanyikan lagu daerah.

(2) Menggunakan Busana Adat Sasak

Menggunakan busana adat merupakan bagian yang sangat penting dalam penampilan ekstrakurikuler *cilokaq*. Busana adat menjadi salah satu ciri khas dan menunjukkan identitas dalam penampilan ekstrakurikuler *cilokaq*.

Busana adat yang digunakan adalah busana adat daerah suku Sasak. Perempuan menggunakan busana adat Sasak yang disebut *lambung* dan laki-laki menggunakan busana adat Sasak yang disebut *pegon*, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2. Penggunaan busana adat Sasak

Sumber: Dokumentasi 16 September 2023

Setiap komponen dalam busana adat Sasak ini memiliki nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Sawitri et al, (2023) terdapat makna yang terkandung pada busana daerah Sasak yang dikenakan perempuan dan laki-laki. Berikut komponen usana adat yang digunakan perempuan.

- Selendang atau lempot mempunyai makna yang dapat diungkap di dalamnya bahwaselendang mensimbolkan pada lambang kasih sayang, saling mencintai dan menyayangi kepada sesama manusia selain itu juga bermakna pada kesuburan tubuh dan sikap sopan santun yang harus diterapkan dan dilakukan setiap sesama manusia. Sikap mengasih yang dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat nusantara bahkan di Indonesia.
- Baju *lambung* berwarna hitam dengan lengan pendek dan bentuk leher V melambangkan keagungan wanita.
- Kereng kain bawahan atau kain panjang memiliki simbol sebagai lambang kesopanandan juga kesuburan. Sikap sopan dan santun menghormati orang lain terdapat sikap yang baik memberikan ciri khas sebagai masyarakat yang dapat selalu menghargai orang lain.
- Tonggak sabuk yang dipasang dipinggang memiliki makna sebagai lambang ketiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai wujud dari pengabdian

kepada orang tua. Pengabdian seorang Wanita kepada suami, anak dan keluarga.

Adapun komponen busana adat yang digunakan laki-laki sebagai berikut.

- Cappud mahkota (sapuq)* yang ditaruh dikepala untuk laki-laki melambangkan kekuasaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Leang* atau *dodot* sebagai simbolisasi semangat untuk berkarya, berproses, mengajarkan memiliki jiwa mengabdikan diri kepada orang tua, bangsa negara dan tidak lupa untuk dapat memberikan kehidupan bagi keluarganya yang memadai dan layak. Pengabdian anak tertinggi pastinya kepada orang tua tetapi jangan lupa juga kita makhluk sosial abadikan diri juga pada masyarakat sekitar kita yang membutuhkan kita.
- Pegon* pakaian adat untuk laki – laki yang mengalami perkembangan mirip bentuk jas warna hitam. Makna yang dapat diambil adalah siap berperang, siaga apabila ada marah bahaya yang mengancam keutuhan masyarakat dan negara.

Diharapkan Setiap makna yang terkandung dalam busana adat Sasak ini dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Hal ini untuk tetap menjaga keutuhan sesama manusia dan negara yang

merupakan salah satu bentuk karakter cinta tanah air.

Tujuan dari penggunaan busana adat sasak dalam penampilan ekstrakurikuler *cilokaq* ini adalah untuk memperkenalkan kekayaan budaya yang dimiliki, bahwa Indonesia sangat kaya akan busana daerah yang menjadi ciri khas masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Dengan dikenalkan busana adat Sasak ini peserta didik akan memiliki rasa bangga terhadap busana adat yang dimiliki dan lebih menghargainya. Ciri-ciri cinta tanah air adalah bangga serta menghargai seluruh kebudayaan yang ada di negara (Alifia et al., 2023). Termasuk bangga terhadap busana adat Sasak yang merupakan salah satu bentuk karakter cinta tanah air.

(3) Permainan Musik Tradisional



Gambar 3.: Jenis alat musik tradisional *cilokaq*
Sumber: Dokumentasi 16 September 2023

Melalui permainan alat musik tradisional ini adalah dalam rangka memperkenalkan musik dan alat musik tradisional suku Sasak kepada peserta didik. Permainan musik tradisional yang merupakan salah satu kekayaan budaya sangat penting diperkenalkan kepada peserta didik untuk membangun karakter cinta tanah air. Penguatan karakter cinta tanah air melalui permainan musik tradisional *cilokaq* dapat mengajarkan peserta didik tentang bagaimana bermain alat musik yang baik dan benar, dan menghafalkan tembang macapat.

Selain untuk memperkenalkan musik tradisional *cilokaq*, permainan musik *cilokaq* menggunakan alat musik yang terbuat dari bahan alam setempat. Menurut Darmiatun (2013), salah satu indikator cinta tanah air yaitu menggunakan produk dalam negeri. Hal ini menjadi sarana untuk membangun karakter cinta tanah air siswa dengan menggunakan produk

Permainan musik tradisional merupakan warisan budaya oleh para nenek moyang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Permainan musik tradisional sangat penting untuk dilestarikan supaya tidak punah termakan perkembangan zaman. Permainan musik tradisional merupakan salah satu bagian yang sangat menarik dari ekstrakurikuler *cilokaq*. *Cilokaq* merupakan musik orkes yang terdiri atas perpaduan berbagai alat musik tradisional yang dibentuk dalam wadah grup musik (Namayanja & Naranjo, 2014). Penyajian musik dalam ekstrakurikuler *cilokaq* ini adalah ansambel karena musik tersebut dimainkan secara bersama-sama perpaduan vokal atau penyanyi dengan beberapa alat musik. Adapun alat musik yang dimainkan berupa gambus, suling, jidur, rencek, gong, dan biola.

dalam negeri seperti menggunakan alat musik tradisional yang merupakan produk asli Indonesia. Sebagaimana alat musik yang dimainkan dalam ekstrakurikuler *cilokaq* seperti gong, jidur, rencek, biola, dan suling yang merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari hasil alam dan hewan masyarakat lokal. Hal ini merupakan salah satu bentuk usaha untuk menanamkan karakter cinta tanah air, yaitu dengan menggunakan produk lokal.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Cilokaq* dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air di SMAN 1 Praya Timur

1. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Cilokaq* dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air **(1) Faktor Internal**

a. Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler *Cilokaq*

Menurut Soares, (2015) kemampuan guru merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran, karena guru memiliki peran utama untuk mengelola faktor- faktor lain dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, guru tidak hanya cukup menguasai bidang keilmuannya melainkan seorang guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik sebagai bagian strategi pembelajaran. Sebagaimana halnya dengan pelatih ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air. Pelatih ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur menggunakan beberapa metode dalam mengajar siswa latihan seperti metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan pada saat menjelaskan materi tentang syair lagu dan permainan alat musik tradisional. Metode ceramah digunakan sebagai pengantar dalam membuka kegiatan latihan dan tanya jawab sebelum dilanjutkan dengan praktik menyanyikan lagu daerah dan memainkan musik tradisional oleh peserta didik.

Metode kedua yang digunakan adalah metode demonstrasi, pada metode ini pelatih lebih banyak melakukan kegiatan praktik untuk

memberi gambaran kepada peserta didik bagaimana memainkan alat musik yang benar dan pelafalan syair lagu yang baik. Demonstrasi dilakukan saat peserta didik belum paham mengenai materi baru maupun materi praktik. Selain menerapkan metode latihan pelatih ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur memiliki kompetensi dalam menciptakan lagu Sasak. Salah satu karyanya adalah lagu Sasak dengan judul ‘Kute Mandalike’ yang sering dibawakan pada penampilan ekstrakurikuler *cilokaq* SMAN 1 Praya Timur.

b. Dukungan Pendidik

Dukungan dan kerjasama segenap pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* terlihat dari keikutsertaan pendidik pada saat penampilan ekstrakurikuler *cilokaq* sebagai bentuk dukungan partisipasi pendidik. Keterlibatan guru sebagai fasilitator peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan sekolah menjadi faktor penting dalam melaksanakan kegiatan di sekolah (Amran, 2015). Oleh karena itu keikutsertaan pendidik bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur.



Gambar 4. Penampilan ekstrakurikuler *cilokaq* di acara gawe pendidik
Sumber: Dokumentasi 14 Oktober 2023

Gambar di atas menunjukkan partisipasi pendidik terlihat ketika mengundang ekstrakurikuler *cilokaq* pada acara pribadi mereka sehingga ekstrakurikuler *cilokaq* ini dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, pendidik berperan penting dalam pelaksanaan program dengan menunjukkan kekaguman mereka terhadap ekstrakurikuler *cilokaq* ini yang akan dijadikan sebagai *role model* untuk siswa dalam membangun karakter cinta tanah air di sekolah.

c. Ketersediaan Tempat Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Cilokaq*

Tempat menjadi bagian yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq*. Tempat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh untuk mensukseskan terlaksananya kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti memperoleh ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur.



Gambar 5. Panggung Pojok Eskpresi
Sumber: Dokumentasi 16 September 2023

Dalam penampilan ekstrakurikuler *cilokaq* ini membutuhkan tempat yang luas seperti aula atau panggung, oleh karena itu sekolah menyediakan panggung pojok ekspresi di SMAN 1 Praya Timur sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq*.

d. Ketersediaan Fasilitas Alat Kesenian

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan untuk menunjang suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, hal ini juga menjadi tolak ukur mutu sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kompleks (Habibah & Afriansyah, 2019). Ketersediaan sarana dan prasarana seperti fasilitas alat kesenian merupakan salah satu bagian yang sangat penting keberadaannya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq*. Alat kesenian yang dimaksud dalam hal ini adalah alat musik tradisional yang dimainkan dalam ekstrakurikuler *cilokaq*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memperoleh ketersediaan fasilitas alat kesenian berupa alat musik tradisional dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur. Alat musik tradisional yang disediakan berupa gendang, jidur, gong, suling, reneck, dan biola.

(2) Faktor Eksternal

a. Partisipasi Peserta Didik dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Cilokaq*

Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *cilokaq* merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan ini. Mengingat peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam memperkuat karakter cinta tanah air peserta didik. Partisipasi peserta didik dalam implementasi program sekolah tercermin dari berbagai keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan program baik atas keinginan sendiri maupun atas dorongan sekolah (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Oleh karena itu, partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan sekolah menjadi kunci utama kesuksesan suatu program karena peserta didik sebagai pelaksana kegiatan sekolah yang diadakan. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur cukup tinggi, hal ini dilihat ketika banyak peserta didik di luar anggota ekstrakurikuler *cilokaq* menawarkan diri menyumbangkan lagu ketika ekstrakurikuler ini tampil dan ingin bergabung menjadi anggota ekstrakurikuler ini.

b. Dukungan Orang Tua

Salah satu bagian yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* adalah adanya dukungan orang tua peserta didik. Dukungan orang tua memegang peranan penting dalam manajemen kegiatan sekolah, karena partisipasi orang tua menunjukkan kualitas sebagai bentuk perhatian bagi sekolah (Kinanti Diajeng Ayu & Trihantoyo Syunu, 2021). Oleh karena itu dukungan orang tua dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *cilokaq* mengaktifkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik karena dibutuhkan keikutsertaan orang tua agar berjalan dengan optimal.

2. Faktor Penghambat Implementasi Ekstrakurikuler *Cilokaq* dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air di SMAN 1 Praya Timur

a. Tidak Ada Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler *Cilokaq* Secara Khusus

Panduan kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu keberadaan panduan kegiatan dibutuhkan dalam mengorganisir semua komponen kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh hasil observasi penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* di SMAN 1 Praya Timur bahwa sekolah tidak memiliki panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq*. Namun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan jadwal latihan yang dibuat oleh pelatih ekstrakurikuler *cilokaq* yaitu setiap sore pada hari senin, kamis, dan sabtu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur diwujudkan dalam beberapa aspek, yaitu: (1) Menyanyikan lagu daerah Sasak, di dalamnya terdapat syair lagu yang menceritakan keindahan Kuta Mandalika, pada syair lagu selanjutnya menceritakan legenda Putri Mandalike hal tersebut masing-masing mencerminkan salah satu dari banyaknya kekayaan alam dan kekayaan budaya Indonesia yang dapat mendorong tumbuhnya rasa bangga terhadap kekayaan yang dimiliki Indonesia sebagai salah satu indikator yang mencerminkan karakter cinta tanah air, (2) menggunakan busana adat daerah Sasak, komponen dalam busana adat Sasak yang digunakan memiliki makna yang mencerminkan kepribadian yang berorientasi terhadap karakter cinta tanah air, busana adat merupakan ciri khas masing-masing daerah yang mencerminkan bahwa Indonesia sangat kaya akan kebudayaan, dengan diperkenalkan busana adat Sasak peserta didik akan memiliki rasa bangga terhadap kekayaan kebudayaan Indonesia sebagai salah satu ciri-ciri karakter cinta tanah air, (3) memainkan alat musik tradisional suku Sasak, Jenis alat musik yang dimainkan dalam

ekstrakurikuler *cilokaq* adalah alat musik tradisional seperti biola, gong, jidur, reneck, gambus, dan suling. Alat musik tersebut terbuat dari hasil alam dan hewan masyarakat setempat sebagai salah satu perwujudan karakter cinta tanah air adalah dengan menggunakan produk lokal. 2) Faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* dalam membangun karakter cinta tanah air di SMAN 1 Praya Timur terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) kompetensi pelatih, (2) dukungan guru, (3) ketersediaan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler *cilokaq*, (4) ketersediaan fasilitas alat kesenian. Adapun faktor pendukung eksternal yaitu 1) partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *cilokaq*, 2) Dukungan orang tua. Sementara faktor penghambat, yaitu (1) tidak ada panduan kegiatan ekstrakurikuler *cilokaq* yang dibuat secara khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT Karena berkat rahmat-Nya artikel penelitian ini bisa saya selesaikan. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya, bimbingan dari dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing saya sampai pada tahap ini, dan ucapan yang sama untuk pihak sekolah SMAN 1 Praya Timur yang telah memberikan ruang kepada peneliti seluas-luasnya, untuk menggali informasi selama penelitian.

REFERENSI

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang. 87(1,2).
- Alifia, Z., Maulita, P., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Prosiding Seminar Nasional Menumbuhkan Semangat Cinta Tanah Air dengan Menggunakan Busana Adat Daerah Kepada Siswa di Sekolah. *Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi, vol 1*, 145–151.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1505/pdf>
- Amran (2015). Faktor Penentu Keberhasilan

- Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 185–196. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1113/922>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihta.v16i1.50>
- Fabian Januarius Kuwado (2017). Jokowi: Budaya Asing Sudah Masuk ke Gang-Gang Kita. *Kompas.com*. [https://nasional.kompas.com/read/2017/08/12/18310431/jokowi--budaya-asing-sudah-masuk-ke-gang-gang-kita-](https://nasional.kompas.com/read/2017/08/12/18310431/jokowi--budaya-asing-sudah-masuk-ke-gang-gang-kita-.). 12 Agustus 2017.
- Fatria, F., & Husna, T. (2019). Efektivitas penggunaan lagu daerah sebagai upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas x bm ap/ak SMK Multi Karya. *Seminar Nasional & Expo Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnalpendidikan*, 1–3. <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>
- Kinanti Diajeng Ayu, & Trihantoyo Syunu (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 256–264.
- Novianti, D. (2021). Negara Penyumbang Konten K-Pop Terbanyak. *Suara.com*. <https://www.suara.com/tekno/2021/11/14/124547/salip-korea-selatan-indonesia-jadi-negara-penyumbang-konten-kpop-terbanyak>. 14 November 2021
- Rillah, G. R., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Karakter Cinta Tanah Air Pada Buku Siswa Kelas 5 Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan). *Journal Of Elementary School*, 6(1), 14–22. <https://www.jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1348/675>
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>
- Saputra, N. (2023). Kunjungan Wisatawan ke Lombok Tengah Mulai Meningkatkan. *Bisnis.com*. <https://bali.bisnis.com/read/20230104/538/1615182/kunjungan-wisatawan-ke-lombok-tengah-mulai-meningkat>. 4 Januari 2023.
- Sawitri, S., Pujiyana, P., & Widaningsih, Y. S. (2023). Di Balik Makna Busana Adat Lombok Mengandung Falsafah Kehidupan Bagi Masyarakat Nusantara. *ULIL ALBAB: Jurnal ...*, 2(7), 3158–3162. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1852%0Ahttps://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/1852/1569>
- Shofiyuddin, M., Yuliatin, Y., & Alqadri, B. (2022). Implementasi Program Pembinaan Kepribadian Untuk Anak Didik Pemasarakatan (Studi Di Lembaga Pemnina Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah). *Jurnal Managemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4, 397–410. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.18>
- Shubhi, M. (2022). *Pengembangan Musik Tradisional Sasak Cilokaq; Sebuah Strategi Pemberdayaan Bahasa Sasak dalam Menjaga Kelstarian Budaya Bangsa dan Penguatan Jati Diri*. February 2015. https://perpustakaanbalaibahasadiy.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=24437&keywords=
- Shubi, M. (2015). Pengembangan Musik Tradisional Sasak Cilokaq; Sebuah Strategi Pemberdayaan Bahasa Sasak Dalam Menjaga Kelestarian Budaya Bangsa Dan Penguatan Jati Diri. *Seminar Nasional Bahasa Ibu, February 2015*.
- Soares, S. (2015). Strategi Pembelajaran Band Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Bangsri Jepara. *UNY*, 151, 10–17.
- Suanto, & Nurdiyana (2020). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i2.y2020.p79-86>
- Sugiyono, D. (2020). Metode Penelitian

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarya, wandri finger (2016). Cinta Tanah Air.
5–22.
<https://repository.ump.ac.id/2170/3/FINGER.W.BAB.II.pdf>
- Syariah, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2017/2018. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8855/1/MujazirotusSyariah__133911114.pdf
- Widan, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1 (Penelitian pada Kelas III dan V, di Sekolah Dasar Negeri Menayu I *Universitas Muhammadiyah Magelang, 1*, 1–101. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/1627/>
- Wulandari, R. T., & Suwanda, I. M. (2018). Strategi Guru PPKn SMA Negeri 1 Krian Dalam Membangun Kemampuan Peserta Didik Untuk Mereduksi Pengaruh Budaya Korea. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(August), 128. <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/s/detail/3377107>